

INTEGRASI FILOSOFI PENDIDIKAN DAN TEORI MANAJEMEN DALAM PRAKTIK MANAJERIAL DI SDN 068 INP MARANNU

Mutmainnah¹, Suardi², Idawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹mutmainnahtasbir471@gmail.com, ²suardi@unismu.ac.id,

³idawati@unismu.ac.id)

ABSTRACT

Educational management at the elementary school level plays a crucial role in improving the quality of learning. A major issue encountered is the lack of optimal integration between educational philosophical values and management theories in school practices. This study aims to analyze the integration of humanism, essentialism, and progressivism with educational management theories in elementary school management practices. The research employed a descriptive qualitative approach conducted at SDN 068 INP Marannu, involving the principal and teachers as research subjects. Data were collected through interviews, observations, documentation, and questionnaires, and analyzed using source and technique triangulation. The findings indicate that humanistic values serve as the foundation for school policy-making, management functions based on POAC and the Internal Quality Assurance System (SPMI) are implemented adaptively, and stakeholder collaboration operates effectively. In conclusion, school management practices have contextually integrated educational philosophy and management theories to support the improvement of learning quality in elementary schools.

Keywords: *educational management, educational philosophy, elementary school.*

ABSTRAK

Manajemen pendidikan di Sekolah Dasar berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya integrasi nilai filosofis pendidikan dengan teori manajemen dalam praktik sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterpaduan humanisme, esensialisme, dan progresivisme dengan teori manajemen pendidikan di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di SDN 068 INP Marannu dengan subjek kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai humanisme menjadi dasar kebijakan, fungsi manajemen POAC dan SPMI diterapkan secara adaptif, serta kolaborasi stakeholder berjalan efektif. Kesimpulannya, praktik manajemen sekolah telah mengintegrasikan filosofi dan teori manajemen secara kontekstual.

Kata kunci: manajemen pendidikan, filosofi pendidikan, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan karena menjadi fondasi pembentukan karakter, sikap, serta kompetensi dasar peserta didik. Di tengah perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika kebijakan pendidikan nasional, sekolah dasar dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan peserta didik secara holistik. Kondisi ini menuntut praktik manajemen sekolah yang tidak sekadar bersifat administratif, melainkan memiliki landasan filosofis yang memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia dan membangun peradaban.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh paradigma filosofis dan teori manajemen yang digunakan oleh pimpinan sekolah. Dewey (1938) menekankan bahwa pendidikan harus bersifat progresif dan berorientasi pada pengalaman peserta didik, sementara teori humanisme pendidikan menekankan

penghargaan terhadap potensi dan kebutuhan individu (Maslow, 1970). Di sisi lain, teori manajemen klasik dan modern, seperti konsep POAC (Terry, 1977) dan Total Quality Management (Sallis, 2014), banyak digunakan dalam praktik pengelolaan sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas aspek filosofis dan manajerial secara terpisah, sehingga integrasi keduanya dalam praktik nyata sekolah dasar masih perlu dikaji lebih mendalam.

Terlepas dari pentingnya integrasi nilai filosofis dan teori manajemen, praktik manajemen di sekolah dasar masih sering menghadapi permasalahan mendasar berupa kesenjangan antara konsep dan implementasi. Banyak sekolah telah memiliki visi, misi, serta dokumen perencanaan yang baik, namun dalam praktiknya nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah sehari-hari. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya konsistensi kebijakan, lemahnya partisipasi warga sekolah, serta belum optimalnya peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai pendekatan telah diusulkan untuk mengatasi permasalahan manajemen sekolah tersebut. Pendekatan manajemen berbasis fungsi POAC banyak digunakan karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam perencanaan hingga pengawasan (Terry, 1977). Selain itu, penerapan manajemen mutu melalui Total Quality Management dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dianggap mampu meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan. Namun, pendekatan-pendekatan ini sering kali menghadapi keterbatasan ketika diterapkan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai filosofis pendidikan, sehingga cenderung bersifat teknokratis dan kurang humanis

Literatur terbaru menekankan pentingnya integrasi antara filosofi pendidikan dan teori manajemen dalam pengelolaan sekolah. Sallis (2014) menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan akan efektif apabila dilandasi nilai-nilai kemanusiaan dan partisipasi seluruh warga sekolah. Selain itu, Fullan (2007) menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu menggabungkan

visi moral, nilai profesional, dan strategi manajerial. Pendekatan integratif ini dinilai lebih relevan dalam konteks sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial sekolah.

Meskipun solusi integratif tersebut menunjukkan hasil yang positif, penerapannya masih terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak dikaji secara empiris pada sekolah dasar di tingkat lokal. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada sekolah menengah atau konteks kebijakan makro, sementara praktik nyata di sekolah dasar, khususnya terkait pengambilan keputusan kepala sekolah dan partisipasi guru serta orang tua, masih kurang mendapat perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa solusi yang ada memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks sekolah dasar yang bersifat kontekstual.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen pendidikan telah berkembang secara signifikan, baik dari sisi filosofi pendidikan maupun teori manajemen. Namun, sebagian besar studi masih memfokuskan pada salah satu aspek saja dan belum

secara komprehensif mengkaji integrasi nilai-nilai filosofis (humanisme, progresivisme) dengan teori manajemen (klasik, modern, dan kontemporer) dalam praktik manajerial sekolah dasar. Celah penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji bagaimana integrasi tersebut diwujudkan secara nyata dalam pengelolaan sekolah dasar.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji integrasi filosofi pendidikan dan teori manajemen secara simultan dalam praktik manajerial sekolah dasar, bukan hanya pada tataran konseptual, tetapi juga berdasarkan data lapangan. Penelitian ini mengintegrasikan perspektif filsafat pendidikan dengan pendekatan manajemen klasik, modern, dan organik untuk memahami praktik pengambilan keputusan kepala sekolah. Cakupan penelitian dibatasi pada satuan pendidikan sekolah dasar dengan fokus pada peran kepala sekolah, guru, dan partisipasi orang tua.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi nilai-nilai filosofis pendidikan dan teori manajemen dalam praktik manajerial sekolah dasar. Secara khusus,

penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: (1) nilai-nilai filosofis apa saja yang tercermin dalam pengelolaan sekolah dasar; (2) bagaimana penerapan teori manajemen klasik, modern, dan kontemporer dalam kegiatan manajerial sekolah; dan (3) sejauh mana pengambilan keputusan di sekolah selaras dengan paradigma manajemen modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik manajemen sekolah dasar, khususnya integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan dan teori manajemen dalam pengelolaan sekolah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel penelitian.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru di SDN 068 INP Marannu. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah dan guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen sekolah. Kriteria subjek ditetapkan untuk memastikan relevansi data, yaitu kepala sekolah yang aktif menjalankan fungsi manajerial dan guru yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 068 INP Marannu dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap persiapan berupa penyusunan instrumen penelitian dan pengurusan izin penelitian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, penyebaran angket, dan studi dokumentasi. Tahap akhir penelitian meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, angket guru, dan checklist dokumen. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman informan terkait nilai-nilai filosofis dan praktik manajemen sekolah. Lembar observasi berfungsi untuk mencatat kondisi faktual di lapangan, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data persepsi guru secara kuantitatif sebagai pendukung analisis kualitatif. Checklist dokumen digunakan untuk menilai kelengkapan dokumen manajerial sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung terhadap aktivitas manajerial dan pembelajaran di sekolah, penyebaran angket kepada guru, serta studi dokumentasi terhadap dokumen resmi sekolah. Setiap teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan prosedur yang sistematis guna meminimalkan bias dan meningkatkan akurasi data yang diperoleh. Seluruh data yang terkumpul dicatat dan

didokumentasikan secara rinci sebagai bahan analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data untuk memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori filsafat pendidikan dan teori manajemen pendidikan. Data angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana berupa frekuensi dan persentase untuk memperkuat hasil analisis kualitatif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di SDN 068 INP Marannu telah menerapkan nilai-nilai filsafat pendidikan dan teori manajemen dalam praktik pengelolaan sekolah. Penerapan tersebut terlihat dalam pengambilan keputusan kepala sekolah, pelibatan guru dalam perencanaan dan evaluasi, serta keterlibatan orang tua melalui komite sekolah. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek administratif dan bukti fisik manajemen sekolah.

Tujuan 1: Penerapan Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan dalam Manajemen Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai humanisme, progresivisme, dan esensialisme telah diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Nilai humanisme terlihat dari kebijakan kepala sekolah yang mempertimbangkan kebutuhan guru dan peserta didik. Nilai progresivisme tampak dari pemberian ruang inovasi kepada guru, seperti pembelajaran berbasis proyek. Nilai esensialisme tercermin dari fokus sekolah pada

penguatan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar.

Tabel 1. Penerapan Nilai Filsafat Pendidikan

Nilai Filsafat	Bentuk Penerapan
Humanisme	Kebijakan memperhatikan kebutuhan guru dan siswa
Progresivisme	Inovasi dan pembelajaran berbasis proyek
Esensialisme	Penekanan literasi dan numerasi

Tujuan 2: Penerapan Teori Manajemen Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan teori manajemen klasik, modern, dan kontemporer. Konsep POAC diterapkan dalam perencanaan, pembagian tugas, supervisi, dan evaluasi. Prinsip Total Quality Management (TQM) diterapkan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan siklus PPEPP. Selain itu, sekolah juga menerapkan manajemen organik dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.

Tabel 2. Penerapan Teori Manajemen

Teori Manajemen	Bentuk Penerapan
POAC	Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan evaluasi
TQM/SPMI	Siklus PPEPP dan supervise rutin
Manajemen Organik	Kolaborasi dengan orang tua

Tujuan 3: Persepsi Guru terhadap Manajemen Sekolah

Hasil angket menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap praktik manajemen sekolah. Seluruh guru menyatakan setuju bahwa evaluasi program sekolah berbasis data. Mayoritas guru juga merasa pembagian tugas dilakukan secara adil dan sekolah terbuka terhadap masukan orang tua.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Angket Guru

Pernyataan	S	SS
Keadilan pembagian tugas	2	3
Kolaborasi	3	2
Evaluasi berbasis data	5	0
Kepedulian siswa	3	2
Keterbukaan	2	3

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan yang berorientasi pada manusia, kolaborasi, dan peningkatan mutu. Temuan ini sejalan dengan teori humanisme dalam pendidikan. Menurut Carl Rogers (1969), pendidikan yang efektif harus memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan potensi individu agar proses belajar berjalan optimal. Praktik kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan ruang dialog dan menghargai peran guru mencerminkan pendekatan humanistik tersebut.

Selain itu, temuan penelitian juga sesuai dengan teori progresivisme yang dikemukakan oleh John Dewey (1938). Dewey menyatakan bahwa pendidikan harus bersifat dinamis, berpusat pada pengalaman, dan mendorong partisipasi aktif. Penerapan pembelajaran inovatif serta keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa sekolah telah mengadopsi nilai progresivisme dalam praktik pendidikan.

Di sisi lain, fokus sekolah pada penguatan literasi dan numerasi mendukung pandangan esensialisme. Menurut William C. Bagley (1934), pendidikan harus menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai fondasi utama pembentukan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tetap menjaga keseimbangan antara inovasi dan penguasaan kompetensi inti.

Dalam aspek manajemen, penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (1968). Terry menjelaskan bahwa manajemen yang efektif harus menjalankan fungsi POAC secara sistematis. Selain itu, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sejalan dengan konsep Total Quality Management yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming (1986), yang menekankan perbaikan mutu secara berkelanjutan berbasis data dan evaluasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan

humanis dapat meningkatkan kinerja guru dan iklim sekolah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sagala (2011) yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap efektivitas manajemen sekolah.

Penelitian oleh Suharsaputra (2015) juga menunjukkan bahwa penerapan penjaminan mutu internal mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah jika dilakukan secara konsisten dan terencana. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi program sekolah dilakukan secara rutin dan berbasis data.

Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menekankan kelengkapan dokumentasi sebagai indikator utama manajemen modern. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa meskipun praktik manajemen berjalan dengan baik, beberapa bukti fisik dan dokumentasi masih perlu ditingkatkan. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi dan sumber daya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, penulis berpendapat

bahwa penerapan manajemen pendidikan yang mengintegrasikan nilai filsafat dan teori manajemen dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dasar. Penulis mengambil posisi bahwa keberhasilan manajemen sekolah tidak hanya diukur dari kelengkapan administrasi, tetapi juga dari konsistensi penerapan nilai, keterlibatan warga sekolah, dan budaya kerja yang positif.

Meskipun demikian, penulis menegaskan bahwa penguatan dokumentasi dan bukti fisik tetap diperlukan agar praktik manajemen dapat terukur, mudah dievaluasi, dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, sekolah disarankan untuk memperkuat dokumentasi manajemen seperti struktur organisasi, program evaluasi, dan laporan mutu. Kedua, kepala sekolah perlu terus mengembangkan kepemimpinan partisipatif agar kolaborasi antar warga sekolah semakin optimal. Ketiga, sekolah disarankan untuk mengembangkan program inklusif dan penguatan karakter sebagai wujud penerapan nilai humanisme. Keempat,

keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu dipertahankan sebagai bagian dari manajemen berbasis komunitas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen pendidikan di sekolah dasar dengan fokus pada kepemimpinan, kolaborasi, dan peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif, kerja sama antarwarga sekolah, serta penerapan fungsi manajemen yang sistematis berkontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang mengintegrasikan nilai humanisme dan progresivisme mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja kolaboratif serta perlunya penguatan sistem evaluasi dan dokumentasi sebagai bagian dari penjaminan mutu sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian manajemen pendidikan dengan memperkuat bukti empiris bahwa efektivitas pengelolaan sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga oleh penerapan nilai-nilai filosofis dan kepemimpinan humanistik. Studi ini melengkapi penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek struktural manajemen, dengan menekankan pentingnya integrasi nilai, budaya sekolah, dan partisipasi warga sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan manajemen pendidikan pada konteks sekolah yang berbeda, seperti sekolah di daerah terpencil atau sekolah dengan karakteristik khusus. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperkuat generalisasi temuan serta mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi efektivitas manajemen sekolah.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 068 INP MARANNU yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama penyusunan artikel ini. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh responden dan pihak-pihak lain yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

pembelajaran sekolah dasar.

Jurnal Manajemen Pendidikan

Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen pendidikan perguruan tinggi*. Bandung: Refika Aditama.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications. (Relevan untuk integrasi teori manajemen klasik dan modern di sekolah).

Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. (Mengacu pada implementasi POAC di sekolah) .

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud

Sagala, S. (2011). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliana, L., & Widodo, H. (2023). *Kepemimpinan humanistik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu*